



Pentingnya Pembangunan Inklusif dan Optimalisasi Potensi Daerah



BIRO ADPIM KALBAR

PONTIANAK - Wakil Gubernur Kalimantan Barat Krisantus Kurniawan, menekankan pentingnya sinergi antara pemerintah dan masyarakat dalam membangun Kalbar yang berkelanjutan dan inklusif. Pesan ini disampaikan saat hadir dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) Kabupaten Kapuas Hulu, baru-baru ini.

Dalam pidatonya, Krisantus menggarisbawahi bahwa pembangunan di Kalbar tidak bisa berjalan secara terpisah-pisah. Ia menyampaikan bahwa setiap wilayah di provinsi ini saling terkait satu sama lain, sehingga gangguan di satu daerah akan berdampak pada daerah lainnya.

"Kita ini ibarat satu tubuh. Kalau ada bagian yang sakit, seluruh tubuh ikut merasakannya," ujarnya. Ia juga menyinggung pentingnya merajut kebersamaan dan menghapus sekat-sekat sosial yang kerap menimbulkan perpecahan. Menurutnya, seluruh warga Kalimantan Barat harus bersatu dalam semangat persaudaraan

dan toleransi.

"Tidak ada lagi istilah pendatang dan pribumi. Kita semua berasal dari satu asal, dan Kalbar ini adalah rumah bersama," tutur Krisantus yang disambut tepuk tangan audiens.

Terkait pembangunan ekonomi, Krisantus menyoroti perlunya memperkuat Pendapatan Asli Daerah (PAD). Atas mandat Gubernur, ia tengah mendorong semua dinas untuk memetakan potensi sumber daya alam secara lebih komprehensif.

Salah satu potensi yang disorot adalah pertambangan emas tradisional. Menurutnya, meskipun aktivitas ini mampu menghasilkan emas hingga satu ton per hari, belum ada regulasi kuat yang mengaturnya. "Ini potensi besar yang belum terkelola dengan baik. Kita perlu segera menata agar ada manfaat jelas bagi daerah," katanya.

Selain itu, Pemprov Kalbar juga berencana menerbitkan aturan baru yang mewajibkan

perusahaan-perusahaan investasi memiliki kantor dan NPWP di Kalimantan Barat. Hal ini dilakukan agar pajak dari aktivitas ekonomi dapat langsung masuk ke kas daerah.

"Kita tidak ingin sumber daya kita diambil tapi pajaknya dibayarkan di luar daerah. Sudah saatnya Kalbar mendapat bagian yang adil," tegasnya.

Menutup sambutannya, Krisantus mengajak semua elemen, mulai dari legislatif hingga aparat desa, untuk bersama-sama memperjuangkan kebutuhan masyarakat Kalbar di tingkat nasional.

"Tanpa anggaran, semua rencana tinggal wacana. Maka kita harus bersuara lantang menyampaikan kebutuhan daerah ini," ujarnya.

Dengan kolaborasi dan pendekatan yang berkeadilan, Krisantus optimistis Kalimantan Barat akan mampu menjadi provinsi yang kuat, mandiri, dan harmonis dalam keberagaman. (mse)